
**LITERASI KEUANGAN SYARIAH, INKLUSI KEUANGAN SYARIAH,
DAN PERILAKU KEUANGAN SISWA MADRASAH: ANALISIS
MODERASI MEDIA SOSIAL**

Nusyuroh¹, Lin Oktris²

^{1,2}Universitas Mercu Buana

Email: 55524110015@student.mercubuana.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of Islamic financial literacy and Islamic financial inclusion on financial behavior, with social media as a moderating variable. The study employed a quantitative explanatory approach through a survey of 240 students at Madrasah Aliyah Negeri 10 West Jakarta, selected using a simple random sampling technique. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling. The results indicate that Islamic financial literacy and Islamic financial inclusion have a positive and significant effect on financial behavior, while social media did not moderate the relationship. These findings underscore the importance of increasing Islamic financial literacy and access to Islamic financial services in shaping wiser financial behavior among the younger generation in the digital era.

Keywords: *Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion, Financial Behavior, Social Media.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan dengan media sosial sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori melalui metode survei terhadap 240 siswa Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta Barat yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan media sosial tidak terbukti memoderasi hubungan tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi dan akses layanan keuangan syariah dalam membentuk perilaku finansial yang lebih bijak pada generasi muda di era digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Perilaku Keuangan, Media Sosial.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem dan perilaku keuangan, khususnya pada generasi muda seperti siswa

madrasah. Transformasi ini ditandai oleh meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital, termasuk skema “beli sekarang bayar nanti” yang mengalami pertumbuhan nilai transaksi sebesar 33,64% dengan total mencapai Rp6,81 triliun, di mana mayoritas pengguna berasal dari kelompok usia milenial dan gen z (Dewi, 2024). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses teknologi finansial berpotensi mendorong perilaku konsumtif serta pengelolaan keuangan yang kurang terencana.

Hasil observasi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta Barat memperlihatkan kecenderungan rendahnya kemampuan pengaturan keuangan pribadi serta meningkatnya perilaku konsumtif akibat penggunaan sistem transaksi non tunai. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa generasi muda cenderung mengalami kesulitan menabung, rendahnya orientasi investasi, serta risiko *over-indebtedness* akibat kemudahan akses kredit digital (Dewi, 2024). Selain itu, perkembangan transaksi *cashless* dan penggunaan dompet digital di Indonesia menunjukkan pertumbuhan pesat baik dari sisi jumlah transaksi maupun literasi pengguna, dengan sekitar 29% transaksi e-commerce telah memanfaatkan dompet digital dan diproyeksikan meningkat secara signifikan seiring penetrasi internet dan telepon pintar (Zahrani, 2022).

Di sisi lain, sistem keuangan syariah di Indonesia terus berkembang melalui dukungan regulasi dan peningkatan ketersediaan produk. Literasi keuangan syariah diharapkan mampu membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip Islam, sedangkan inklusi keuangan syariah membuka akses terhadap layanan keuangan yang adil, etis, dan berkelanjutan. Namun, rendahnya pemahaman prinsip ekonomi syariah pada siswa, seperti larangan riba dan konsep transaksi adil, masih menjadi kendala utama dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat (Gultom, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Literasi keuangan dan teknologi finansial terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Dede Sri Rahayu, 2024), sementara beberapa studi lain menemukan bahwa literasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif (Mastura, 2023). Inklusi keuangan juga berperan dalam mempermudah pengambilan keputusan finansial (Yoko, Wahyudi, 2022) serta berkaitan erat dengan tingkat literasi keuangan (Ana Belén Tulcanaza-Prieto, 2025). Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan tren peningkatan literasi dan inklusi keuangan

syariah di Indonesia, meskipun tingkatnya masih relatif rendah sehingga memerlukan penguatan kebijakan edukasi finansial berbasis syariah (KNEKS, 2024).

Selain faktor literasi dan inklusi, media sosial menjadi elemen penting dalam membentuk perilaku finansial generasi muda melalui promosi digital, influencer marketing, serta fenomena fear of missing out (FOMO). Namun, penelitian sebelumnya umumnya belum menguji secara simultan peran media sosial sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi, inklusi, dan perilaku keuangan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan siswa madrasah dengan mempertimbangkan peran media sosial sebagai variabel moderasi.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian perilaku keuangan syariah dengan mengintegrasikan faktor literasi, inklusi, dan media sosial dalam satu model analitis. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar penguatan kebijakan edukasi keuangan syariah bagi generasi muda serta pengembangan strategi inklusi keuangan digital yang lebih efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat perilaku yang dibentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Menurut Chen, XX & Slade, E. (2024) Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa perilaku individu didorong oleh niat, yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lin Oktris, dkk (2024) berkaitan dengan TPB menyatakan bahwa moralitas individu mempengaruhi keputusan individu.

Dalam konteks keuangan, literasi berperan sebagai faktor kognitif yang membentuk sikap rasional dan meningkatkan kontrol diri dalam pengambilan keputusan finansial, sedangkan inklusi keuangan memperkuat persepsi kemudahan akses terhadap layanan keuangan sehingga mendorong realisasi perilaku aktual. Kerangka ini relevan untuk menjelaskan perilaku keuangan berbasis syariah pada generasi muda.

2. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap, serta keterampilan individu dalam mengelola keuangan sesuai prinsip Islam, seperti larangan riba, keadilan transaksi, dan orientasi keberlanjutan (KNEKS, 2024). Menurut Heriyati, Hernawaty, Noviani (2023) literasi keuangan syariah adalah kemampuan individu untuk mengelola keuangan sesuai dengan ajaran Islam, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam membuat keputusan finansial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan keputusan investasi, meskipun beberapa studi menemukan hasil yang tidak signifikan sehingga menunjukkan adanya faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan tersebut. Tingkat literasi yang tinggi mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional dan etis serta meningkatkan kecenderungan penggunaan produk keuangan syariah.

3. Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan syariah merujuk pada ketersediaan akses, penggunaan, serta kualitas layanan keuangan berbasis syariah yang adil, aman, dan terjangkau (KNEKS, 2024). Sani, A.A. (2023) mengatakan bahwa inklusi keuangan syariah adalah tanda penting yang memiliki orientasi keadilan dan pemerataan dan menjamin keseimbangan antara kebebasan individu dengan kestabilan masyarakat. Secara empiris, inklusi keuangan terbukti berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi, kualitas keputusan finansial, dan stabilitas perilaku keuangan. Selain itu, literasi keuangan juga berperan sebagai determinan penting tingkat inklusi. Inklusi keuangan syariah memungkinkan individu berpartisipasi dalam sistem keuangan formal serta meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan.

4. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan manifestasi tindakan individu dalam mengelola, menggunakan, dan mengalokasikan sumber daya keuangan (OECD, 2024). Menurut Christopher E. C., (2025) Perilaku keuangan adalah tindakan dan kebiasaan nasabah saat menggunakan layanan perbankan digital untuk melakukan berbagai transaksi keuangan. Dalam perspektif ekonomi syariah, perilaku ini tidak hanya dinilai dari rasionalitas ekonomi tetapi juga dari kesesuaian dengan nilai moral dan prinsip keadilan. Perilaku keuangan yang

sehat ditandai oleh perencanaan keuangan, pengendalian konsumsi, serta penggunaan instrumen keuangan yang sesuai prinsip syariah.

5. Media Sosial

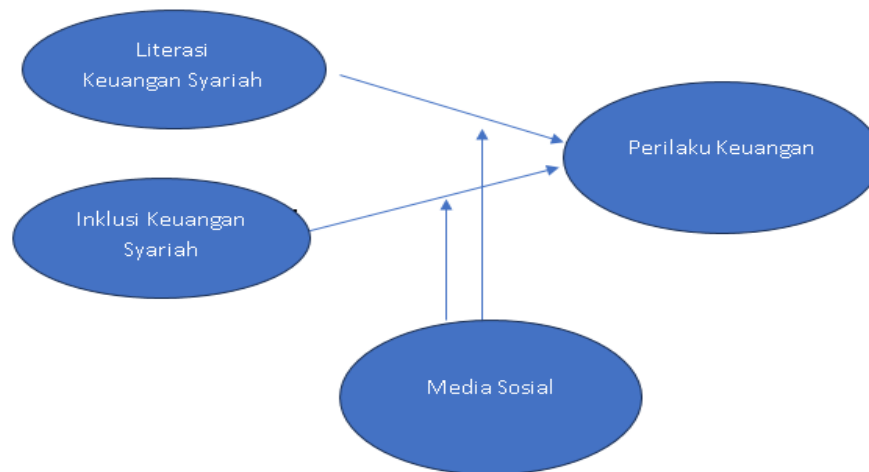
Media sosial berfungsi sebagai ruang pertukaran informasi, pembentukan norma sosial, serta sarana promosi finansial digital (Zhong, 2022). Menurut Salsabila, S.T & Amri A., (2025) bahwa Media Sosial diartikan sebagai platform berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk saling terhubung, berbagi informasi, dan melakukan berbagai aktivitas secara interaktif dengan banyak pengguna lainnya. Media sosial memfasilitasi komunikasi yang terhubung dan terorganisir antara berbagai kelompok publik, serta memungkinkan pengguna untuk berbagi makna dan pengalaman yang mereka peroleh sepanjang hari.

6. Penelitian Terdahulu dan Kesenjangan Riset

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Gen z (Rika Mustika, 2025), sementara penelitian lain menemukan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif. Inklusi keuangan syariah juga terbukti mempermudah pengambilan keputusan finansial dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif (Ibnu Aqil Alwi, 2024). Namun, sebagian besar studi sebelumnya meneliti variabel-variabel tersebut secara terpisah dan belum menguji secara simultan peran media sosial sebagai variabel moderasi dalam konteks perilaku keuangan syariah pada siswa madrasah. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar kontribusi penelitian.

7. Kerangka Pemikiran

Kerangka ini menempatkan perilaku keuangan sebagai variabel dependen, literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah sebagai variabel independen, serta media sosial sebagai variabel moderasi.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H1: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.
- H2: Inklusi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.
- H3: Media sosial memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan
- H4: Media sosial memoderasi pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan tujuan menguji hubungan kausal antara literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan perilaku keuangan serta peran media sosial sebagai variabel moderasi. Desain penelitian bersifat cross sectional, yaitu pengambilan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi empiris responden. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan pengukuran objektif terhadap variabel laten serta memungkinkan pengujian model struktural secara simultan melalui teknik pemodelan statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta Barat. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi menjadi responden. Jumlah sampel yang

digunakan sebanyak 240 responden, yang dinilai telah memenuhi kriteria analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), baik dari sisi jumlah indikator maupun kompleksitas model struktural.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode PLS-SEM. Tahapan analisis meliputi:

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) yaitu, Uji validitas konvergen melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted, Uji reliabilitas konstruk melalui konsistensi internal indikator dan Uji validitas diskriminan
2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model) yaitu, Koefisien determinasi (R-square) untuk menilai kemampuan penjelasan model, Uji signifikansi jalur menggunakan prosedur bootstrapping guna menguji hipotesis penelitian dan Uji efek moderasi untuk melihat peran media sosial dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

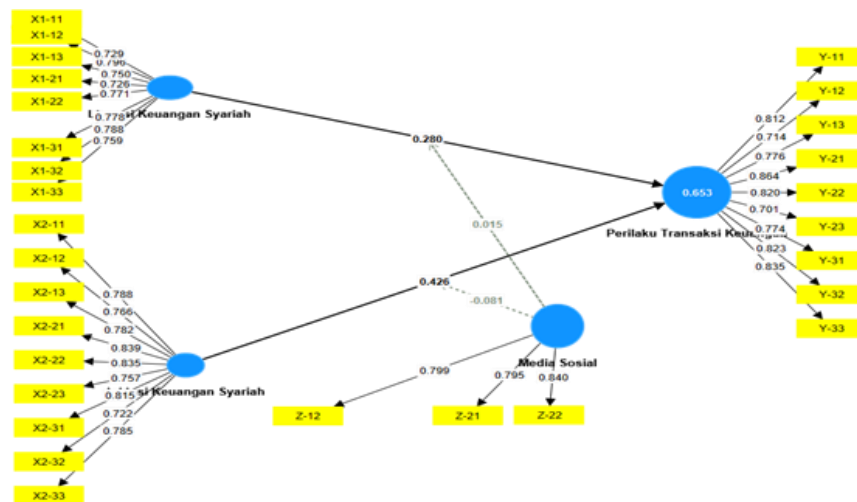
Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, perilaku keuangan, serta media sosial. Objek penelitian bersifat konseptual dan empiris, literasi keuangan syariah mencerminkan tingkat pemahaman responden terhadap prinsip dan praktik keuangan syariah, inklusi keuangan syariah merepresentatifkan tingkat akses dan pemanfaatan layanan keuangan syariah, perilaku keuangan menggambarkan bagaimana siswa mengambil keputusan dan praktik dalam transaksi keuangan, sedangkan media sosial berperan sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui paparan informasi dan interaksi digital.

Metode Analisis Data

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan dengan 3 pengujian yaitu uji validitas konvergen, uji reliabilitas dan uji validitas diskriminan



Gambar 2 Hasil Loading Penelitian

Secara metodologis, suatu indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai outer loading $\geq 0,70$, nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut kuat terhadap konstruk yang diukur (Hair, 2022). Pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel dari literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, perilaku keuangan dan media sosial memiliki nilai outer loading di atas batas minimum yang dipersyaratkan, sehingga dinyatakan valid dalam merepresentasikan konstruk laten. Pengujian Validitas Konvergen selanjutnya adalah dengan mengetahui nilai Average Variance Extracted (AVE). Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang memadai apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50, yang berarti lebih dari 50 persen varians indikator berhasil dijelaskan oleh konstruk laten (Hair, 2022)..

Dasar utama pengujian realibilitas variabel dalam penelitian ini menggunakan Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha. Sebuah variabel dianggap reliabel jika kedua nilai tersebut berada di atas 0,70 (Hair, 2022). Di bawah ini hasil perhitungan AVE, Cronbach's alpha dan Composite Reliability.

Tabel Hasil Perhitungan AVE, Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	AVE	Cronbach's alpha	Composit e reliability (rho_c)
X1 (Literasi Keuangan Syariah)	0.581	0,897	0,917
X2 (Inklusi Keuangan Syariah)	0.622	0,924	0,937
Z (Media Sosial)	0.659	0,742	0,853
Y (Perilaku Keuangan)	0.628	0,925	0,938

Hasil analisis menunjukkan bahwa konstruk Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki nilai AVE sebesar 0,581 mengindikasikan bahwa lebih separuh varians indikator dapat dijelaskan secara substansial oleh konstruk tersebut sehingga indikator-indikator yang digunakan dinilai telah memiliki tingkat konsistensi dan relevansi yang memadai dalam menggambarkan konstruk laten lebih mendalam. Nilai konstruk Inklusi Keuangan Syariah (X2) sebesar 0,622 menunjukkan bahwa sebesar 62,2 persen varians indikator mampu dijelaskan oleh konstruk Inklusi Keuangan Syariah, sementara sisanya dipengaruhi oleh varians kesalahan. Ini mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan mampu menangkap konsep inklusi keuangan syariah secara komprehensif. Nilai konstruk Media Sosial (Z) sebesar 0,659, yang merupakan nilai tertinggi di antara seluruh konstruk dalam model penelitian menandakan bahwa variabel media sosial memiliki kualitas pengukuran yang sangat baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Nilai konstruk Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0,628 mengindikasikan bahwa konstruk ini mampu menjelaskan sekitar 62,8 persen varians indikatornya, sehingga dapat dinyatakan valid secara konvergen dan relevan dalam merefleksikan perilaku keuangan responden.

Adapun hasil perhitungan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, nilai konstruk literasi keuangan syariah (X1) sebesar 0,897 dan 0,917. Hal ini menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan mengindikasikan bahwa indikator-indikator pembentuk konstruk ini memiliki homogenitas dan keterkaitan yang kuat dalam merepresentasikan konsep literasi keuangan syariah. Nilai konstruk inklusi keuangan syariah (X2) sebesar 0,924 dan 0,937 mencerminkan reliabilitas internal yang sangat kuat karena indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk inklusi keuangan syariah secara konsisten dan andal. Nilai konstruk media sosial (Z) sebesar 0,742 dan 0,853 menunjukkan bahwa konstruk Media Sosial memiliki tingkat reliabilitas internal yang memadai dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Nilai konstruk perilaku keuangan (Y) sebesar 0,925 dan 0,938 mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi dan indikator-indikator perilaku keuangan mampu merefleksikan konstruk laten secara stabil dan reliabel.

Pengujian outer model selanjutnya yaitu uji validitas diskriminasi. Pengujian ini akan tercapai apabila suatu konstruk memiliki varians yang lebih besar dengan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan dengan varians yang dibagikan dengan konstruk lain. Penelitian ini menggunakan kriteria Fornell Larcker Criterion, yang menyatakan bahwa akar kuadrat nilai Average Variance Extracted (AVE) suatu konstruk harus lebih besar daripada korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model (Fornell, C., & Larcker, D. F., 1981).

Tabel Hasil Uji Fornell Larcker Criterion

Variabel	X1	X2	Y	Z
X1	0.763			
X2	0.671	0.788		
Y	0.679	0.742	0.793	
Z	0.47	0.549	0.588	0.812

Berdasarkan tabel tersebut, konstruk Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki nilai akar AVE sebesar 0,763, yang lebih besar dibandingkan korelasinya dengan Inklusi Keuangan Syariah (0,671), Perilaku Keuangan (0,679), dan Media Sosial (0,470). Hal ini menunjukkan bahwa konstruk X1 memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam menjelaskan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan dengan varians yang dibagikan dengan konstruk lain. Konstruk Inklusi Keuangan Syariah (X2) memiliki nilai akar AVE sebesar 0,788, yang lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan Literasi Keuangan Syariah (0,671), Perilaku Keuangan (0,742), dan Media Sosial (0,549). Temuan ini mengindikasikan bahwa konstruk X2 memiliki tingkat diskriminasi yang baik dan tidak tumpang tindih secara empiris dengan konstruk lainnya. Konstruk Perilaku Keuangan (Y) menunjukkan nilai akar AVE sebesar 0,793, yang lebih besar dibandingkan korelasinya dengan Literasi Keuangan Syariah (0,679), Inklusi Keuangan Syariah (0,742), dan Media Sosial (0,588). Hal ini menegaskan bahwa konstruk Y mampu dibedakan secara jelas dari konstruk lain dalam model penelitian. Sementara itu, konstruk Media Sosial (Z) memiliki nilai akar AVE sebesar 0,812, yang juga lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan Literasi Keuangan Syariah (0,470), Inklusi Keuangan Syariah (0,549), dan Perilaku Keuangan (0,588). Nilai ini menunjukkan bahwa konstruk Media Sosial memiliki validitas diskriminasi yang kuat.

Pengujian validitas diskriminan yang kedua adalah pengujian cross loading yang merupakan pengujian korelasi antara indikator dengan variabel. Nilai pengujian korelasi indikator suatu variabel terhadap variabel itu sendiri harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi indikator suatu variabel dengan variabel lainnya (Hair, 2022).

Tabel Cross Loading

Indikator	X1	X2	Y	Z	Z*X2	Z*X1
X1-11	0.729	0.499	0.479	0.325	-0.082	-0.140
X1-12	0.796	0.480	0.492	0.416	-0.159	-0.196
X1-13	0.750	0.582	0.463	0.316	-0.09	-0.159
X1-21	0.726	0.573	0.505	0.351	-0.152	-0.173
X1-22	0.771	0.434	0.540	0.301	-0.263	-0.234
X1-31	0.778	0.529	0.513	0.360	-0.196	-0.188
X1-32	0.788	0.524	0.516	0.370	-0.201	-0.254
X1-33	0.759	0.487	0.609	0.414	-0.251	-0.253
X2-11	0.555	0.788	0.566	0.426	-0.119	-0.161
X2-12	0.436	0.766	0.518	0.399	-0.138	-0.167
X2-13	0.510	0.782	0.554	0.489	-0.211	-0.287
X2-21	0.501	0.839	0.545	0.449	-0.140	-0.170
X2-22	0.540	0.835	0.575	0.490	-0.225	-0.228
X2-23	0.469	0.757	0.515	0.376	-0.106	-0.112
X2-31	0.578	0.815	0.614	0.466	-0.188	-0.198
X2-32	0.575	0.722	0.672	0.420	-0.223	-0.209
X2-33	0.557	0.785	0.655	0.375	-0.218	-0.235
Y-11	0.581	0.567	0.812	0.433	-0.264	-0.267
Y-12	0.517	0.710	0.714	0.434	-0.231	-0.186
Y-13	0.484	0.523	0.776	0.454	-0.275	-0.260
Y-21	0.589	0.611	0.864	0.458	-0.276	-0.255
Y-22	0.587	0.581	0.820	0.431	-0.239	-0.223
Y-23	0.474	0.646	0.701	0.473	-0.280	-0.237

Y-31	0.476	0.479	0.774	0.491	-0.219	-0.269
Y-32	0.557	0.570	0.823	0.516	-0.265	-0.246
Y-33	0.559	0.569	0.835	0.502	-0.232	-0.233
Z-12	0.405	0.390	0.521	0.799	-0.207	-0.270
Z-21	0.343	0.491	0.436	0.795	-0.252	-0.199
Z-22	0.389	0.466	0.467	0.840	-0.239	-0.210
Z*X2	-0.234	-0.225	-0.321	-0.285	1,000	0.746
Z*X1	-0.265	-0.252	-0.304	-0.282	0.746	1,000

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), Inklusi Keuangan Syariah (X2), Perilaku Keuangan (Y), dan Media Sosial (Z) menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruksya masing-masing. Sebagai contoh, indikator X1-12 memiliki loading sebesar 0,796 pada konstruk X1, yang lebih tinggi dibandingkan loading pada konstruk X2, Y, dan Z. Pola serupa juga terlihat pada indikator-indikator X2, Y, dan Z, dimana nilai loading dominan selalu berada pada variabel yang diwakilinya. Konstruk interaksi Z*X1 dan Z*X2 sebagai variabel moderasi menunjukkan karakteristik yang memadai, dengan nilai loading sebesar 1,000 pada masing-masing konstruk interaksi dan lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan variabel moderasi telah dilakukan secara tepat dan tidak menimbulkan permasalahan diskriminasi konstruk.

Setelah melewati pengujian validitas konvergen, uji realibilitas dan validitas diskriminan berarti semua indikator sudah dapat mengukur variabelnya dan alat ukur yang digunakan adalah valid.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model dilakukan untuk mengevaluasi hubungan struktural antarvariabel laten yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dan bertujuan menilai besarnya pengaruh antarvariabel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, serta daya prediktif model yang dibangun dalam penelitian (Hair, 2022). Pengujian ini menggunakan nilai

koefisien determinasi (R-square). Nilai R-square menunjukkan proporsi variansi variabel endogen yang dapat diterangkan oleh variabel independen dalam kerangka model struktural.

Tabel Nilai R Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Y	0.653	0.646

Berdasarkan Tabel tersebut, nilai koefisien determinasi (R-square) untuk variabel Perilaku Keuangan sebesar 0,653, sedangkan nilai R-square adjusted sebesar 0,646. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, serta media sosial sebagai variabel moderasi secara bersama-sama mampu menjelaskan 65,3 persen variasi perilaku keuangan responden dan mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki daya prediktif yang memadai dalam menjelaskan fenomena empiris. Sementara itu, 34,7 persen variasi perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Selisih yang relatif kecil antara nilai R-square dan R-square adjusted, yaitu sebesar 0,007, mengindikasikan bahwa model penelitian bersifat stabil dan tidak mengalami bias akibat penambahan variabel independen maupun variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang dimasukkan dalam model benar-benar memberikan kontribusi nyata dalam menjelaskan variabel dependen.

Secara konseptual, besarnya nilai R-square dalam penelitian ini menegaskan bahwa perilaku keuangan dalam konteks keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh faktor pemahaman individu terhadap prinsip keuangan syariah serta tingkat keterjangkauan dan pemanfaatan layanan keuangan syariah. Namun demikian, masih terdapat ruang bagi variabel lain di luar model, seperti faktor psikologis, norma sosial, tingkat religiositas, maupun kepercayaan terhadap lembaga keuangan berpotensi memengaruhi perilaku keuangan dan dapat dijadikan agenda penelitian selanjutnya. Dengan demikian, nilai R-square dan R-square adjusted yang diperoleh menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat, stabil, dan relevan, sehingga layak digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan penelitian.

Menurut Hair et al. (2022), nilai R-square sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,50 dikategorikan sedang, dan 0,25 dikategorikan lemah. Dengan demikian, nilai R-square sebesar

0,653 termasuk dalam kategori sedang hingga kuat, yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang baik dalam menjelaskan Perilaku Keuangan sebagai variabel endogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan PLS SEM dengan teknik bootstrapping. Prosedur bootstrapping tersebut menghasilkan nilai t-statistic pada setiap jalur hubungan antarvariabel yang dianalisis. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai t-statistic lebih besar dari 1,64 dengan nilai p-value kurang dari atau sama dengan 0,05 ($\alpha = 5$ persen), serta didukung oleh koefisien beta yang bernilai positif. Sebaliknya, apabila nilai p-value melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel tidak signifikan secara statistik (Hair, 2022).

Tabel
Bootstrapping (Koefisien Jalur) Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ($ O/STDEV $)	P values	Keputusan
X1 -> Y	0,280	0,290	0,065	4,320	0,000	Diterima
X2 -> Y	0,426	0,422	0,070	6,080	0,000	Diterima
Z*X1-> Y	0,015	0,018	0,056	0,276	0,783	Ditolak
Z*X2-> Y	-0,081	-0,074	0,057	1,404	0,160	Ditolak

Pengujian hipotesis 1: Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan
Berdasarkan Tabel tersebut, hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai original sample (O) sebesar 0,280 mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh secara searah terhadap perilaku keuangan, apabila literasi keuangan syariah meningkat maka perilaku keuangan responden akan meningkat. Hasil analisis bootstrapping menghasilkan nilai t-statistic sebesar 4,320, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,64 pada tingkat signifikansi 5 persen dengan pendekatan satu arah (one-tailed). Selain itu, nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan signifikan secara statistik. Nilai sample mean (M) sebesar 0,290 yang mendekati nilai original sample menunjukkan konsistensi estimasi, sedangkan nilai

standard deviation (STDEV) sebesar 0,065 mencerminkan tingkat variasi yang relatif rendah, sehingga hasil estimasi dapat dinilai stabil dan reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima, yang berarti literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman individu terhadap prinsip, produk, dan mekanisme keuangan syariah berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pengujian hipotesis 2: Pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan tabel tersebut hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Inklusi Keuangan Syariah (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai original sample (O) sebesar 0,426 menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah berpengaruh secara searah terhadap perilaku keuangan, apabila inklusi keuangan syariah meningkat maka perilaku keuangan responden akan meningkat. Hasil analisis bootstrapping menunjukkan nilai t-statistic sebesar 6,080, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,64 pada tingkat signifikansi 5 persen dengan pendekatan satu arah (one-tailed). Selain itu, nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan signifikan secara statistik. Nilai sample mean (M) sebesar 0,422 yang mendekati nilai original sample menggambarkan konsistensi hasil estimasi, sedangkan nilai standard deviation (STDEV) sebesar 0,070 menunjukkan penyebaran data yang relatif rendah, sehingga hasil estimasi dapat dinilai stabil dan reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima, yang berarti inklusi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa akses, penggunaan, dan pemanfaatan layanan keuangan syariah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat.

Pengujian hipotesis 3: Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan dengan media sosial sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa pengaruh interaksi antara Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Media Sosial (Z) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki

nilai original sample (O) sebesar 0,015 menunjukkan hubungan yang searah, namun besaran pengaruhnya relatif sangat kecil. Hasil analisis bootstrapping menghasilkan nilai t-statistic sebesar 0,276, yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,64 pada tingkat signifikansi 5 persen dengan pendekatan satu arah (one-tailed). Nilai p-value sebesar 0,783 lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh interaksi antara literasi keuangan syariah dan media sosial terhadap perilaku keuangan tidak signifikan secara statistik. Nilai sample mean (M) sebesar 0,018 yang mendekati nilai original sample menunjukkan kestabilan nilai estimasi, sementara nilai standard deviation (STDEV) sebesar 0,056 menunjukkan adanya variasi yang relatif lebih besar dibandingkan nilai koefisien jalur, yang memperkuat indikasi lemahnya efek moderasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 ditolak, yang berarti media sosial tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah individu memengaruhi perilaku keuangan secara langsung, namun pengaruh tersebut tidak diperkuat maupun diperlemah oleh intensitas atau peran media sosial dalam model penelitian ini.

Pengujian hipotesis 4: Pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan dengan media sosial variabel moderasi

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa pengaruh interaksi antara Inklusi Keuangan Syariah (X2) dan Media Sosial (Z) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai original sample (O) sebesar -0,081. Nilai koefisien jalur yang negatif ini menunjukkan bahwa secara arah, media sosial cenderung memperlemah hubungan antara inklusi keuangan syariah dan perilaku keuangan, meskipun besaran pengaruhnya relatif kecil. Hasil analisis bootstrapping menghasilkan nilai t-statistic sebesar 1,404, yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,64 pada tingkat signifikansi 5 persen dengan pendekatan satu arah (one-tailed). Selain itu, nilai p-value sebesar 0,160 lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh interaksi antara inklusi keuangan syariah dan media sosial terhadap perilaku keuangan tidak signifikan secara statistik. Nilai sample mean (M) sebesar -0,074 yang mendekati nilai original sample menunjukkan konsistensi estimasi, sedangkan nilai standard deviation (STDEV) sebesar

0,057 yang relatif lebih besar dibandingkan nilai koefisien jalur mengindikasikan lemahnya stabilitas efek moderasi yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 ditolak, yang berarti media sosial tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara inklusi keuangan syariah dan perilaku keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan bersifat langsung dan tidak dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial dalam model penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama pembentuk perilaku keuangan siswa lebih ditentukan oleh kapasitas kognitif (literasi) dan akses struktural terhadap layanan keuangan (inklusi) dibandingkan oleh paparan informasi digital melalui media sosial.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman siswa mengenai prinsip keuangan syariah, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam melakukan transaksi keuangan. Literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, serta kesadaran untuk mengelola keuangan sesuai prinsip Islam, sehingga mampu membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Literasi keuangan syariah berperan dalam membentuk sikap positif terhadap transaksi yang sesuai prinsip syariah serta meningkatkan keyakinan individu dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Dengan demikian, peningkatan literasi akan memperkuat kecenderungan siswa untuk berperilaku keuangan secara bijak.

Temuan ini juga konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, penggunaan teknologi finansial, serta pengambilan keputusan transaksi (Sabastio, 2024)

Individu dengan tingkat literasi tinggi cenderung lebih rasional, mampu merencanakan pengeluaran, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan

Penelitian ini menemukan bahwa inklusi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa. Artinya, semakin tinggi akses dan pemanfaatan layanan keuangan syariah, maka semakin baik perilaku keuangan yang ditunjukkan siswa. Akses terhadap produk dan layanan keuangan syariah memungkinkan individu mempraktikkan nilai-nilai keuangan Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kerangka TPB, inklusi keuangan syariah berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku. Ketika siswa memiliki akses yang mudah terhadap layanan keuangan syariah, mereka akan merasa lebih mampu melakukan transaksi sesuai prinsip Islam. Persepsi kemampuan tersebut meningkatkan niat serta mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih sehat dan terencana.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berhubungan positif dengan perilaku menabung, penggunaan layanan keuangan formal, serta pengelolaan keuangan yang lebih baik (Allen, 2016). Namun demikian, kemudahan akses keuangan juga berpotensi meningkatkan konsumsi apabila tidak diimbangi pengendalian diri. Oleh karena itu, inklusi perlu berjalan bersamaan dengan peningkatan literasi keuangan syariah.

3. Peran Media Sosial dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa media sosial tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman keuangan syariah siswa memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh intensitas penggunaan media sosial.

Secara konseptual, media sosial berfungsi sebagai lingkungan sosial digital yang dapat membentuk norma subjektif dalam TPB. Namun dalam konteks penelitian ini, pengaruh norma sosial digital tidak cukup kuat untuk mengubah hubungan antara literasi dan perilaku

keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai syariah yang kuat cenderung bersifat internal dan tidak mudah dipengaruhi oleh paparan konten media sosial.

Temuan ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media sosial tidak selalu efektif sebagai variabel moderasi dalam hubungan literasi keuangan dan perilaku finansial (Tri Rachmat Riski, 2020). Dengan demikian, peningkatan literasi tetap menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

4. Peran Media Sosial dalam Memoderasi Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial juga tidak memoderasi pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan. Artinya, akses terhadap layanan keuangan syariah secara langsung memengaruhi perilaku keuangan tanpa dipengaruhi oleh penggunaan media sosial.

Dalam konteks TPB, ini menunjukkan bahwa media sosial tidak cukup efektif mengubah persepsi kontrol perilaku, norma subjektif, atau sikap seseorang terhadap perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh tingkat inklusi keuangan syariah. Secara konseptual, media sosial berpotensi menjadi saluran informasi, tetapi kualitas dan kredibilitas konten keuangan yang tersedia sering kali bervariasi, sehingga tidak selalu mendorong perubahan psikologis yang konsisten pada pengguna dalam konteks perilaku keuangan syariah.

Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa perilaku keuangan berbasis akses layanan keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor struktural, seperti ketersediaan produk, kemudahan layanan, serta kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah, dibandingkan oleh faktor sosial digital. Dengan kata lain, ketika akses keuangan sudah tersedia, keputusan transaksi lebih bersifat rasional dan praktis daripada dipengaruhi oleh tren media sosial.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa literasi dan inklusi merupakan determinan utama perilaku keuangan syariah, sedangkan media sosial berperan terbatas dalam konteks moderasi. Oleh karena itu, strategi peningkatan perilaku keuangan generasi muda sebaiknya difokuskan pada penguatan edukasi literasi serta perluasan akses layanan keuangan syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan dengan media sosial sebagai variabel moderasi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta Barat. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman, keterampilan, serta sikap siswa terhadap prinsip keuangan syariah mampu mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih rasional, bertanggung jawab, dan sesuai nilai Islam. Kedua, inklusi keuangan syariah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Akses terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah memungkinkan siswa mengimplementasikan nilai-nilai finansial Islam secara nyata dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, sehingga membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat dan terencana. Ketiga, media sosial tidak terbukti memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai keuangan syariah bersifat internal dan tetap berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh paparan sosial digital. Keempat, media sosial juga tidak memoderasi pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan. Artinya, keberadaan akses layanan keuangan syariah secara langsung menentukan perilaku keuangan siswa tanpa dipengaruhi intensitas penggunaan media sosial.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur perilaku keuangan syariah dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan pada dimensi sikap dan kontrol perilaku, inklusi keuangan memperkuat perceived behavioral control sebagai determinan perilaku aktual, dan media sosial tidak selalu menjadi faktor penentu dalam pembentukan perilaku finansial. Temuan ini memperluas aplikasi Theory of Planned Behavior dalam konteks ekonomi Islam dan generasi muda di era digital.

Hasil penelitian memiliki beberapa implikasi kebijakan dan praktik. Pertama, lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan literasi keuangan syariah secara sistematis dalam kurikulum. Kedua, lembaga keuangan syariah perlu memperluas akses layanan digital yang ramah generasi muda. Ketiga, pemanfaatan media sosial perlu diarahkan pada edukasi finansial, bukan sekadar promosi konsumtif.

Penelitian selanjutnya direkomendasikan menggunakan desain longitudinal agar perubahan perilaku keuangan dapat diamati secara lebih komprehensif dalam jangka panjang. Selain itu, perluasan objek penelitian serta keragaman karakteristik responden penting dilakukan guna meningkatkan tingkat generalisasi temuan. Penggunaan indikator media sosial yang lebih spesifik, seperti kualitas konten, tingkat kepercayaan terhadap sumber informasi, dan bentuk interaksi edukatif, juga direkomendasikan agar peran media sosial dapat dianalisis secara lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Allen, F. D.-K. (2016). The foundations of financial inclusion. *Journal of Financial Intermediation*, 27, 1–30.
- Ana Belén Tulcanaza-Prieto, A. C.-O. (2025). Is Digital Literacy a Moderator Variable in the Relationship Between Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Well-Being in the Ecuadorian Context? *Sustainability*, 5, 17, 2476. <https://doi.org/10.3390/su17062476>.
- Bank Indonesia. (2020). *Nilai-nilai ekonomi syariah*. Retrieved from <https://www.shariaknowledgecentre.id/id/.galleries/pdf/research-publication/bi2020-literasi-ekonomi-syariah.pdf>.
- Dede Sri Rahayu, G. N. (2024). Literasi Keuangan dan Fintech : Membentuk Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 8 No. 3 P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN; 2621-5306.
- Dewi, F. W. (2024, September 17). Pay Later dan Generasi Digital: Fenomena Baru dalam Perilaku Konsumen Gen Z dan Milenial. p. <https://perbanas.org/>.
- Farkhana Farda Zahrani, A. P. (2022). Cara Transaksi Pembayaran Masyarakat di Era 5.0. *Jurnal Inovasi Teknik dan Edukasi Teknologi*, ISSN: 2797-7196 (online)DOI:10.17977/um068v2i12022p39-43.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.2307/3151312>.

- Gultom, W. A. (2024). Analisis Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Siswa Madrasah An-Nikmah Phnom Penh, Kamboja. *Jurnal Investasi Islam*, Vol. 9 No.2, Juli-Desember 2024: 180-195.
- Hair, J. F. (2022). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage Publications.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage Publications.
- Ibnu Aqil Alwi, M. f. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Santri(Studi Kasus pada Pondok Pesantren Al-Huda,Jetis, Kutosari, Kebumen). *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*, Volume 3, Nomor 2 E-ISSN: 2964-0407.
- Lin Oktris, Indri Muktiasih, Zubir Azhar. (2024). Pemahaman tentang Perpajakan, Moralitas Wajib Pajak, dan Kepatuhan Pajak dalam Indonesia: Pentingnya Kesadaran Pajak. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, Vol 16, edisi 1 DOI: 10.26740/jaj.v16n1.p1-p14.
- Lina Marlina, A. M. (2020). Cashless Dan Cardless Sebagai Perilaku Transaksi Di Era Digital. *Co-Management*, Vol. 3, No 2 533-542.
- Mastura, Y. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, Vol. 7 No. 1, Juni 2023.
- Nugroho, L. (2022). The Concept of Accounting in Islamic Bank (Indonesia Empirical Cases). *Chapter*.
- Nur Faiza Mas'udiyah, Dewi Sutjahyani. (2025). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Penggunaan Uang Elekonok Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening Pada Gen Z. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Volume 06.
- OECD. (2024). OECD/INFE survey instrument to measure digital financial literacy. <https://www.oecd.org/financial/education/oecd-infe-survey-digital-financial-literacy.pdf>.
- OJK. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah (SNLIKSI).

- Rika Mustika, I. F. (2025). Literasi keuangan syariah dan transformasi digital: Analisis Perilaku GenZ dalam penggunaan fintech. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 5(1), 107-119.
- Sabastio, A. A. (2024). The Effect of Student Sharia Financial Literacy on Student Financial Behavior (Case Study of Islamic Economics Students. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomika*, 69-86 Vol. 16, No.2 DOI: <https://doi.org/10.35384/jime.v16i2.268>.
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2022). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian* . Jakarta: Salemba Empat .
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta ISBN 978-602-289-533-6.
- Tri Rachmat Riski, H. S. (2020). Literasi Keuangan, Media Sosial dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Di kota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, Volume 22 No 1.
- World Bank. (2022). Financial Consumer Protection and Financial Inclusion. *World Bank Publications*.
- Yoko Tristiarto, Wahyudi. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Usaha Keci dan Menengah di Kabupaten Lebak Banten . *Ikraith-Ekonomika*, No. 1 Vol 5.
- Zhong, B. (2022). *Social Media Communicaion Trends and Theories*. USA: John Wiley & Sons, Inc., 111 River Street, Hoboken, NJ 07030, USA.